

Optimalkan potensi mahasiswa: Program pelatihan kewirausahaan terintegrasi

Karma*, Seniorita, Andi Baso Adil Natsir, Muhammad Ridwan, Mauli Kasmi

Jurusan Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

*e-mail korespondensi: karmaumar8@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi. Latar belakang pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa disorot sebagai respons terhadap tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif serta meningkatnya kebutuhan akan kemandirian ekonomi. Metode pelaksanaan terstruktur diuraikan, termasuk pola rekrutmen tenant, pendekatan dalam seleksi calon peserta, serta metode pelatihan kewirausahaan yang diterapkan. Hasil kegiatan pengembangan kewirausahaan mencakup terbentuknya kelompok usaha mahasiswa (tenant) yang terpilih, penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, dan dampak positif terhadap pola pikir dan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan usaha. Dalam pelaksanaannya, berbagai strategi efektif telah diterapkan untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang dan pengetahuan, serta kendala teknis dan teknologi. Kegiatan pengembangan kewirausahaan berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi mahasiswa. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala, upaya mitigasi yang tepat telah menghasilkan dampak positif yang dapat dilihat dari terbentuknya kelompok usaha mahasiswa, perubahan pola pikir, dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan usaha. Langkah-langkah selanjutnya perlu difokuskan pada pemantapan dan perluasan program untuk memperluas dampak positifnya dan menjaga kelangsungan inisiatif kewirausahaan mahasiswa.

Kata kunci: pengembangan kewirausahaan; kewirausahaan mahasiswa; pelatihan kewirausahaan; rekrutmen tenant mahasiswa.

ABSTRACT

Entrepreneurship development among students has an important role in increasing creativity, innovation, and economic independence. The background to the importance of entrepreneurship for students is highlighted as a response to challenges in an increasingly competitive world of work and the increasing need for economic independence. The structured implementation method is described, including tenant recruitment patterns, approaches to selecting prospective participants, as well as the entrepreneurship training methods applied. The results of entrepreneurship development activities include the formation of selected student business groups (tenants), the implementation of entrepreneurship training, and a positive impact on students' mindsets and abilities in generating business. In its implementation, various effective strategies have been implemented to overcome obstacles such as limited resources, differences in background and knowledge, as well as technical and technological obstacles. Entrepreneurship development activities have succeeded in making a significant contribution to shaping the entrepreneurial spirit and economic independence of students. Even though faced with various obstacles, appropriate mitigation efforts have produced positive impacts that can be seen from the formation of student business groups, changes in mindset, and increased students' ability to generate business. The next steps need to focus on strengthening and expanding the program to broaden its positive impact and maintain the sustainability of student entrepreneurial initiatives.

Keywords: entrepreneurship development; student entrepreneurship; entrepreneurship training; student tenant recruitment.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi telah lama dianggap sebagai salah satu jalan menuju kesuksesan dan stabilitas finansial. Namun, dalam konteks era modern yang penuh dengan dinamika, penting untuk mengakui bahwa jalur tradisional ini tidak selalu menjamin keterampilan atau pekerjaan yang diperlukan di pasar kerja yang terus berubah (Surya, 2019; Lubis, 2019). Di

tengah tantangan ini, kewirausahaan telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan (Mugiyatun & Khafid, 2020), terutama bagi mahasiswa yang ingin menciptakan peluang sendiri dan menjadi penggerak ekonomi yang mandiri (Aidha, 2017; Ro'idah & Faozi, 2018). Politeknik Pertanian Negeri Pangkep (Politani Pangkep) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas SDM yang kompetitif, Politani Pangkep telah mengenali pentingnya memberikan pelatihan dan dukungan bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Pentingnya kewirausahaan bagi mahasiswa Politani Pangkep tidak hanya sebatas pada penciptaan peluang ekonomi pribadi, tetapi juga dalam konteks kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal maupun nasional. Dengan memahami pentingnya kewirausahaan, mahasiswa Politani Pangkep dapat menjadi agen perubahan yang memicu inovasi dan pertumbuhan di sektor ekonomi yang beragam, terutama di sektor pertanian yang menjadi fokus utama politeknik ini. Meskipun lulus dari institusi pendidikan tinggi, banyak mahasiswa menghadapi tantangan besar ketika mencari pekerjaan dalam dunia kerja formal. Data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih cukup tinggi (Suhendra & Wicaksono, 2020), dengan lebih dari 10 juta orang menganggur (Setyawati, 2018), menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan permintaan di pasar kerja (Prayudhani, 2020).

Selain itu, pandangan yang dominan tentang mencari pekerjaan di antara para remaja Indonesia seringkali mengarah pada pencarian pekerjaan yang sudah ada, bukan menciptakan peluang kerja sendiri. Hal ini menciptakan paradoks di mana ada banyak lulusan yang mencari pekerjaan (Malik, 2018), sementara sektor kewirausahaan masih belum dimanfaatkan sepenuhnya sebagai alternatif karier yang menjanjikan (Dewi, 2017). Dalam konteks inilah Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) Politani Pangkep menjadi sangat relevan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan mahasiswa alat dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan di antara mahasiswa Politani Pangkep, memupuk kreativitas, inovasi, dan semangat untuk mengambil risiko dalam berwirausaha. Memberikan Keterampilan dan Pengetahuan Praktis yang tidak berfokus pada teori kewirausahaan (Agustina, 2017), tetapi juga memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dapat diterapkan langsung dalam mengelola bisnis (Afandi, 2019). Melalui kegiatan ini dapat memberdayakan mahasiswa untuk menciptakan peluang kerja sendiri, PPK bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan Politani Pangkep dan menyediakan kontribusi yang lebih besar terhadap ekonomi lokal.

Pelatihan mahasiswa menjadi wirausaha yang tangguh, melalui PPK diharapkan menciptakan generasi penggerak perubahan yang dapat menyumbangkan ide dan inovasi baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial. Selain itu, PPK juga bertujuan untuk membangun jaringan yang kuat antara mahasiswa, alumni, dan stakeholder eksternal, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, melalui PPK Politani Pangkep, politeknik ini berkomitmen untuk melahirkan generasi baru wirausaha yang dapat menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan membawa perubahan positif bagi masyarakat dan ekonomi Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

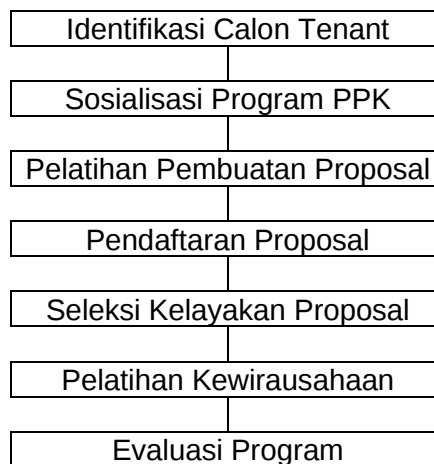
Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang bergabung dalam kelompok dan terpilih menjadi tenant binaan Tim Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK). Tahapan kegiatan meliputi rekrutmen tenant dan pelatihan kewirausahaan, tahapan kegiatan tersebut seperti pada Gambar 1.

Pola Rekrutmen Tenant

Tim Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) Politani Pangkep mengidentifikasi calon tenant potensial melalui berbagai sumber, termasuk mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKMK/PKM, mahasiswa yang telah memulai usaha baru, dan alumni Politani Pangkep. Tim PPK melakukan sosialisasi program PPK melalui berbagai saluran, termasuk kunjungan langsung ke Jurusan atau Program Studi, pembuatan pengumuman tertulis yang dikirimkan ke setiap Jurusan, pengumuman online di situs web Politani, pemasangan spanduk, poster, dan leaflet. Calon tenant diikutsertakan dalam pelatihan pembuatan proposal rencana usaha oleh tim pengelola PPK Politani Pangkep untuk memastikan proposal yang diajukan memiliki kualitas yang baik. Calon tenant mengajukan proposal rencana usaha mereka, yang kemudian ditinjau oleh tim PPK Politani Pangkep. Tim PPK melakukan seleksi terhadap proposal yang masuk untuk menilai kelayakan usaha yang diusulkan. Seleksi dilakukan dalam dua tahap, dengan fokus pada visi, misi, struktur proposal, dan kompetensi calon peserta.

Metode Pendekatan

Pendekatan dalam pelatihan kewirausahaan akan melibatkan persiapan ruangan dan fasilitas peralatan, penyusunan jadwal pelatihan, dan pembuatan modul pelatihan yang mencakup berbagai topik penting seperti membangun jiwa kewirausahaan, manajemen usaha kecil, legalitas usaha, dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran akan menggunakan pendekatan andragogi yang menekankan pada partisipasi aktif peserta. Strategi penyampaian materi akan meliputi ceramah, simulasi, permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi, kunjungan lapangan, dan evaluasi/refleksi.



Gambar 1. Skema pelaksanaan kegiatan PPK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan kewirausahaan di Politani Pangkep telah membawa dampak yang signifikan bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan

dan mengubah pola pikir terhadap dunia usaha. Evaluasi kegiatan ini menyoroti implementasi yang baik, dampak positif terhadap mahasiswa, perubahan pola pikir yang menggembirakan, serta kemampuan mereka dalam menciptakan usaha. Meskipun tidak tanpa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan latar belakang peserta, program ini berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan kerja sama tim yang solid. Dengan demikian, dari evaluasi ini menegaskan bahwa program pengembangan kewirausahaan di Politani Pangkep telah memberikan manfaat yang nyata bagi mahasiswa dan diharapkan dapat terus berkembang untuk memberikan kontribusi yang lebih besar lagi.

Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan pengembangan kewirausahaan di Politani Pangkep dimulai dengan proses sosialisasi yang intensif kepada calon peserta. Tim pelaksana PPK bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk UKM kewirausahaan mahasiswa, dosen pengasuh matakuliah kewirausahaan, dan Ikatan Alumni Politani Pangkep. Melalui sosialisasi ini, peserta diberi pemahaman yang komprehensif tentang tujuan, tahapan, dan persyaratan program PPK.

Setelah proses sosialisasi (Gambar 2), dilakukan seleksi calon peserta berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Seleksi dilakukan melalui dua tahap, yaitu penilaian terhadap proposal rencana usaha dan wawancara. Peserta harus memenuhi persyaratan seperti telah menempuh minimal 80 SKS, memiliki IPK minimal 2,50, serta memiliki pengalaman dalam program PKM/PKMK atau telah memulai usaha mandiri. Tahap pertama seleksi melibatkan penilaian terhadap kelayakan proposal, sementara tahap kedua melibatkan presentasi rencana usaha dan wawancara untuk menilai keseriusan dan kompetensi peserta (Gambar 2).

Selanjutnya, peserta yang lolos seleksi akan mengikuti tes potensi diri dan mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Tes potensi diri bertujuan untuk mengetahui kemampuan, minat, dan potensi peserta dalam menjalankan usaha. Hasil tes ini akan membantu dalam penempatan peserta dalam bidang usaha yang sesuai dengan potensi mereka. Pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan metode yang beragam, termasuk ceramah, simulasi, permainan, diskusi, dan kunjungan lapangan. Materi pelatihan mencakup aspek-aspek penting dalam menjalankan usaha, seperti membangun jiwa kewirausahaan, manajemen usaha kecil, legalitas usaha, perencanaan usaha, dan kunjungan lapangan untuk praktek langsung.

Selama pelatihan, peserta juga dilatih dalam pengembangan keterampilan manajerial, inovasi produk atau jasa, pengelolaan keuangan, dan perencanaan pengembangan usaha. Dengan pendekatan 'andragogi' yang mendorong partisipasi aktif peserta, pelatihan kewirausahaan diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang praktis dalam berwirausaha (Marissah, 2020; Haris dkk, 2020). Selain itu, dilakukan juga diklat fasilitator yang bertujuan untuk mempersiapkan fasilitator yang akan membimbing dan mendampingi peserta selama pelaksanaan program. Fasilitator dilatih untuk memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelatihan serta keterampilan dalam membimbing dan memotivasi peserta (Ariandi, 2017).

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan pengembangan kewirausahaan di Politani Pangkep menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Mulai dari proses sosialisasi hingga pelatihan, setiap tahapan didesain untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang praktis kepada peserta. Dengan demikian, peserta dapat menghasilkan usaha yang berkualitas dan berkelanjutan serta mampu berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal.



Gambar 2. Sosialisasi (kanan) dan seminar presentasi program kewirausahaan bagi mahasiswa (kiri).

Dampak Kegiatan terhadap Mahasiswa

Kegiatan pengembangan kewirausahaan di Politani Pangkep telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa. Mereka menjadi lebih terampil dalam merencanakan dan mengelola usaha mereka sendiri. Selain itu, partisipasi dalam program ini juga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan. Mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk memperluas jaringan (Permatasari dkk, 2018), dan koneksi dalam dunia bisnis (Ramlan & Nikmat, 2019), yang dapat menjadi modal penting untuk kesuksesan masa depan mereka.

Melalui pelatihan yang komprehensif tentang aspek-aspek kewirausahaan, mahasiswa menjadi terampil dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka sendiri (Gamabr 3). Mereka memperoleh pengetahuan tentang strategi bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk, yang merupakan elemen kunci dalam membentuk startup yang sukses. Selama pelatihan, mahasiswa didorong untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri. Dengan dukungan dan bimbingan dari fasilitator dan mentor yang berpengalaman, mereka dapat mengidentifikasi peluang bisnis yang unik dan inovatif. Proses ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide-ide yang dapat menjadi dasar dari startup yang menjanjikan.

Program ini menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran ide antara mahasiswa. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan lainnya, mereka dapat saling menginspirasi dan membantu satu sama lain dalam mengembangkan ide bisnis mereka. Selain itu, melalui jaringan yang dibangun selama program, mahasiswa memiliki akses ke sumber daya dan kesempatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan bisnis lainnya, seperti investor, mentor, dan perusahaan.

Selain pelatihan dan bimbingan, Politani Pangkep juga menyediakan dukungan dalam hal pendanaan untuk pengembangan startup. Mahasiswa yang memiliki ide bisnis yang menjanjikan dapat mengajukan proposal untuk mendapatkan pendanaan awal dari lembaga atau investor yang berkolaborasi dengan institusi (Liana dkk, 2019). Ini memberikan dorongan tambahan bagi mereka untuk mewujudkan ide-ide mereka menjadi bisnis yang berkelanjutan (Anisa & Fitria, 2020). Politani Pangkep menyediakan akses yang luas ke berbagai sumber daya yang mendukung pengembangan startup (Gambar 4). Ini termasuk akses ke fasilitas laboratorium, perpustakaan, pusat inovasi, dan inkubator bisnis. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan bimbingan dan konsultasi dari dosen dan tenaga ahli yang memiliki pengalaman dalam berwirausaha.

Perubahan Pola Pikir

Salah satu hasil yang paling mencolok dari kegiatan ini adalah perubahan pola pikir mahasiswa terhadap dunia usaha. Sebelum mengikuti program ini, banyak mahasiswa yang

memiliki pandangan negatif atau ragu-ragu terhadap kemungkinan mereka untuk menjadi pengusaha sukses. Namun, melalui paparan materi dan pengalaman langsung dalam mengembangkan usaha, banyak mahasiswa yang mulai melihat potensi mereka sendiri dalam dunia kewirausahaan. Mereka menjadi lebih percaya diri dan optimis terhadap masa depan mereka sebagai pengusaha.

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan usaha telah mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka menjadi lebih terampil dalam merencanakan bisnis, mengelola sumber daya, dan mengidentifikasi peluang pasar. Banyak dari mereka juga berhasil mengimplementasikan ide-ide bisnis mereka dan melihat pertumbuhan yang positif dalam usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan kewirausahaan telah memberikan bekal yang cukup bagi mahasiswa untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri.



Gambar 3. Pelatihan rencana dan ide bisnis dan hasil produksi tenant.



Gambar 3. Sosialisasi dan kegiatan pengembangan star up bagi mahasiswa.

Kendala yang Dihadapi

Meskipun program pengembangan kewirausahaan di Politani Pangkep telah memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, namun tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun dana. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang dan tingkat pengetahuan antara peserta juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, berbagai kendala ini berhasil diatasi melalui kerja sama tim yang solid dan komitmen yang tinggi dari seluruh pihak terkait. Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk waktu, tenaga, dan dana. Pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk pendekatan yang terstruktur sering kali menjadi tantangan. Selain itu, alokasi dana yang terbatas juga dapat membatasi cakupan dan kualitas kegiatan yang dapat diselenggarakan.
- 2) Perbedaan Latar Belakang dan Pengetahuan: Mahasiswa yang mengikuti program berasal dari berbagai latar belakang dan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan, karena membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk setiap peserta. Penyesuaian materi dan metode pembelajaran menjadi kunci dalam mengatasi kendala ini.
- 3) Tingkat Partisipasi yang Beragam: Terdapat variasi dalam tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan, dimana beberapa peserta mungkin lebih aktif daripada yang lain. Hal ini dapat memengaruhi dinamika kelompok dan efektivitas pembelajaran kolaboratif.

Meskipun demikian, upaya mitigasi dan penyelesaian yang tepat telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Misalnya, dengan meningkatkan koordinasi tim, memprioritaskan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien, menyediakan pelatihan tambahan untuk menutupi kesenjangan pengetahuan, dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang lebih efektif. Dengan demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi secara efektif sehingga program pengembangan kewirausahaan tetap dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa di Politani Pangkep.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengembangan kewirausahaan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mahasiswa serta mengembangkan potensi wirausaha mereka. Melalui pola rekrutemen tenant yang sistematis dan metode pendekatan yang terstruktur, program ini mampu menjangkau mahasiswa dari berbagai latar belakang akademik dan pengalaman, mulai dari yang sudah terlibat dalam kegiatan kewirausahaan hingga yang baru memulai eksplorasi di bidang tersebut.

Hasil seleksi calon peserta program menunjukkan adanya semangat dan komitmen dari mahasiswa untuk berkembang dalam dunia kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan yang intensif dan beragam metode pembelajaran memberikan mahasiswa pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar, manajemen usaha, legalitas, dan perencanaan usaha. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan praktis, tetapi juga wawasan yang kokoh dalam mengelola bisnis mereka.

Dampak positif dari kegiatan ini juga terlihat dalam perubahan pola pikir mahasiswa, yang semakin percaya diri dan proaktif dalam menghadapi tantangan di dunia usaha. Potensi terbentuknya startup dari ide-ide kreatif dan inovatif yang muncul selama pelatihan juga menunjukkan bahwa program ini telah berhasil merangsang jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Meskipun menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan dalam mengadaptasi materi pelatihan, upaya mitigasi yang dilakukan oleh tim pelaksana berhasil mengatasi hambatan tersebut secara efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kewirausahaan di lingkungan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan memberikan dorongan positif bagi mahasiswa untuk meraih kesuksesan dalam dunia bisnis.

REFERENSI

- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55-68.
- Agustina, D. A. (2017). Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 43-56.
- Aidha, Z. (2017). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat universitas islam negeri sumatera utara. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 42-59.
- Ariandi, Y. (2017, February). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 579-585).
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan pengembangan kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish.
- Haris, A., Sentaya, I. M., & Ismail, N. (2020, March). Pentingnya Inovasi Vocational Education and Training (VET) dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Mengembangkan Soft-Skill Kewirausahaan. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL IPPeMas* (Vol. 1, No. 1, pp. 32-42).
- Liana, L., Andraini, F., & Mariana, N. (2019). Membangun Keberlanjutan Kampus Sebagai Persemaian Wirausaha. *Jurnal DIANMAS*, 8(1).
- Lubis, M. A. (2019). *Pembelajaran ppkn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI)*. Samudra Biru.
- Malik, N. (2018). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Vol. 1). UMMPress.
- Marissah, I. (2020). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indah Kusuma Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mugiyatun, M., & Khafid, M. (2020). Pengaruh prakerin, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dengan self efficacy sebagai variabel intervening terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100-118.
- Permatasari, L. W., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Motivasi Berbisnis Online Secara Reseller Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 59-70.
- Prayudhani, O. (2020). Peta Ketidaksesuaian Kualifikasi Sektoral di Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 15(2), 140-154.
- Ramlan, P., & Nikmat, R. (2019). Pendekatan manajemen strategik dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa melalui program kreativitas mahasiswa-kewirausahaan (PMK-K). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 240-250.
- Ro'idah, S., & Faozi, M. M. (2018). Analisis Minat Berwirausaha Dikalangan Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1).
- Setyawati, I. (2018). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Dalam Perekonomian Nasional.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Surya, I. (2019). Strategi Pengembangan Karir Pegawai Negeri Sipil.